

Analisis Paruh Hidup Literatur pada Referensi Buku Bidang Ilmu Perpustakaan

Sri Suharmini Wahyuningsih^{1*}); Parwitaningsih²; Pratiwi Anindita Aji³;
Henrikus Bambang Prasetyo⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka
*Koresponden: minuk@ecampus.ut.ac.id

Naskah diterima:30-06-2025 , direvisi:19-01-2026 , disetujui: 19-01-2026

ABSTRACT

The half-life of literature is defined as the recency or obsolescence literature a field of science. References, or bibliographic data, are a list of sources of information that the author refers to support or complement the writing with statements from other experts in fields related to the subject of the writing. Books are a source of information needed by writers, researchers, and the public who need information related to the library and information science. This article based on research that aims to measure or evaluate recency or obsolescence literature used in writing books in the library and information science. Method descriptive bibliometric, specifically the age and up-to-date references used by book authors. By listing all the years of publication of the references used. The population is books library and information science published in 2014–2019, with number references registered being 1,471. The results that the age of library and information literature was 17 years.

ABSTRAK

Paruh hidup literatur (*half-life*) dalam ilmu bibliometrika diartikan sebagai kemutakhiran atau keusangan literatur suatu bidang ilmu. Referensi atau datar pustaka merupakan daftar sumber informasi yang dirujuk penulis untuk mendukung atau melengkapi tulisan dengan pernyataan pakar lain dalam bidang yang terkait subjek tulisan. Buku merupakan salah satu sumber informasi dibutuhkan baik oleh penulis, peneliti maupun masyarakat yang sedang membutuhkan informasi terkait ilmu perpustakaan dan informasi. Artikel ini berdasarkan penelitian yang bertujuan mengukur atau mengevaluasi kemutakhiran atau keusangan literatur yang digunakan dalam menulis buku. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan bibliometrika, khusus usia kemutakhiran referensi yang digunakan penulis buku. Dengan cara mendaftar seluruh tahun terbitan referensi yang digunakan. Populasi adalah buku terbitan tahun 2014 – 2019, dengan jumlah 1.471. Hasil pengumpulan dan analisis data ditemukan bahwa usia literatur buku bidang perpustakaan dan informasi 17 tahun.

Keywords: bibliometrics, textbook, half-life, bibliography

1. PENDAHULUAN

Buku merupakan lembar kertas yang berjilid (KBBI online). Buku baik dalam bentuk cetak maupun digital, berisi informasi tentang subjek pengetahuan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penulis atau pengarang dan peneliti. Karena buku yang dikarang atau ditulis oleh pakar-pakar terkait suatu subjek atau bidang ilmu, akan dijadikan rujukan penulis lain yang sedang menulis dalam ilmu yang sama. Selain buku yang dapat dijadikan sumber informasi adalah terbitan berseri khususnya jurnal ilmiah.

Penerbitan buku dan jurnal sangat berbeda. Kalau jurnal mempunyai kala terbit terbit tertentu seperti bulanan, kuartal atau semester (2 kali dalam setahun). Sehingga informasi

yang termuat dalam artikel jurnal akan lebih Mutahir atau selalu terbaru karena berbasis pada penelitian. Sedangkan untuk penerbitan buku akan memerlukan waktu yang cukup agak lama. Dalam penerbitan buku memerlukan tahapan penulisan, kemudian proses pada bagian penerbitan. Sehingga bila dilihat dari hidup literatur, usia informasi yang di jurnal maupun buku akan berbeda.

Paruh hidup literatur (half-life) cara menghitung kemutakhiran atau keusangan literatur. Paruh hidup literatur merupakan kajian dalam bidang bibliometrika yang menentukan tingkat keusangan sebuah literatur. Paruh hidup literatur juga dapat diartikan sebagai rentang waktu penggunaan saku literatur sebanyak 50 prosen dari total dokumen. Parameter paruh hidup literatur dapat menunjukkan umur dokumen. (Hardhito, 2019).

Publikasi dan penelitian yang membahas tentang paruh hidup literatur sudah banyak dilakukan, basis penelitian yang dilakukan adalah sitiran atau referensi pada terbitan jurnal, sedangkan penelitian untuk mengukur kemutakhiran informasi yang bersumber pada referensi buku ilmiah masih agak jarang dilakukan. Secara logika cara menentukan paruh hidup literatur yang bersumber pada terbitan jurnal dan buku dapat dilakukan. Sehingga penulis mengangkat permasalahan mengukur kemutakhiran atau keusangan referensi yang terdapat pada buku ilmiah khusus bidang ilmu perpustakaan. Karena menurut penulis sudah banyak buku tentang perpustakaan yang diterbitkan dan dijadikan literatur dalam penulisan buku yang lainnya

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bibliografi

Arti bibliografi yang terdapat pada KBBI online adalah daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar tentang suatu subjek ilmu; daftar pustaka. Sedangkan menurut Hartinah (2014:9.7) bibliografi atau daftar pustaka merupakan suatu daftar yang berisi atau mendaftar buku, jurnal, maupun terbitan lainnya yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Jenis dokumen atau terbitan yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan antara lain: buku teks; kamus; artikel dalam jurnal ilmiah; disertasi, tesis, skripsi; laporan penelitian; prosiding; majalah, koran; hasil akses internet.

Bibliografi menurut Abdul Rahman Saleh (2014:1.28), bahwa buku yang memuat daftar terbitan baik dalam bentuk buku maupun artikel majalah, atau sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan suatu subjek atau hasil karya seseorang. Data yang dapat diperoleh dalam suatu bibliografi adalah pengarang, judul, tempat terbit, tahun terbit, penerbit, edisi, serta keterangan tentang wujud dokumen seperti jumlah halaman dan ilustrasi.

Bibliometrik

Bibliometrik atau bibliometrika mempunyai arti aplikasi metode statistika dan matematika terhadap buku serta media komunikasi lainnya, dikemukakan oleh Alan Pritchard dalam Sulistyo-Basuki (2016). Lebih lanjut Sulistyo-Basuki, menyampaikan bahwa tujuan bibliometrika adalah menjelaskan proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Ada dua kelompok pembagian bibliometrika. Kelompok pertama membagi bibliometrika menjadi bibliometrika deskriptif dan perilaku. Bibliometrika deskriptif menggambarkan karakteristik atau ciri sebuah literatur, sedangkan perilaku mengkaji hubungan yang terbentuk antara komponen literatur.

Kelompok kedua membagi bibliometrika menjadi bibliometrika deskriptif dan evaluatif. Bibliometrika deskriptif untuk mengkaji produktivitas (dalam hal geografis, periode waktu dan disiplin ilmu), sedangkan bibliometrika evaluatif menghitung penggunaan literatur topik atau subjek disiplin ilmu tertentu yang juga terbagi menjadi hitungan rujukan dan hitungan sitasi.

Menurut Sulistyo-Basuki, objek kajian bibliometrika adalah majalah, karena majalah dianggap sebagai media paling penting dalam komunikasi ilmiah, merupakan pengetahuan publik serta arsip umum yang dapat dibaca oleh siapa saja setiap saat. Sedangkan menurut Rohanda (2019) bibliometrik merupakan ilmu yang mengkaji tentang kepenulisan dengan menggunakan analisis matematis dan statistik. Dengan adanya ilmu ini kita akan mengetahui hal-hal tentang kepenulisan, salah satunya ada produktivitas pengarang. Seorang pengarang dapat dinilai produktif atau tidaknya dengan melihat jumlah karya yang ia tulis dalam kurun waktu tertentu, baik itu hasil karya sendiri tanpa membutuhkan penulis lain, ataupun hasil dari kolaborasi antar penulis.(Gurjeet Kaur Rattan, 2017)

Paruh Hidup Literatur

Istilah paro hidup (half-life) pada awalnya digunakan oleh R.E. Borton dan R.W. Kebler pada tahun 1960. Berarti istilah paro hidup sudah lama muncul dan digunakan oleh peneliti. Kedua pakar tersebut menggunakan istilah half-life yang berarti waktu setengah dari seluruh literatur suatu disiplin ilmu yang digunakan secara terus menerus (Mangunkerso, 2019).

Paruh hidup merupakan suatu kajian bidang bibliometrika yang menentukan Tingkat keusangan sebuah literatur perpustakaan. Mustafa (2008) juga menyatakan bahwa keusangan literatur adalah kajian bibliometrika atau infometrika tentang penggunaan literatur yang berkaitan dengan umur literatur tersebut.

Dalam Mustafa juga disebutkan bahwa keusangan literatur juga dikenal dengan obsolescence. Konsep obsolescence merupakan konsep yang relatif, karena ada literatur yang baru terbit sekitar lima tahun sudah jarang digunakan lagi tetapi sebaliknya ada literatur yang sudah terbit puluhan tahun masih tetap digunakan oleh banyak orang. Ada orang yang menganggap suatu literatur atau dokumen sudah usang, tetapi bagi lain orang belum dapat digunakan. Dengan demikian memang keusangan atau obsolescence memang konsep yang relatif.

Keusangan literatur (obsolescence) merupakan penurunan kemutakhiran ilmu yang dikarenakan banyaknya ilmu baru yang muncul dan dianggap lebih mutakhir dari ilmu sebelumnya. Penurunan penggunaan suatu literatur dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) informasinya masih sahih (valid) namun telah disitir oleh literatur yang lebih baru; 2) informasinya masih sahih, namun berada pada bidang yang semakin tidak diminati; dan 3) informasinya tidak lagi sahih.

Menurut Nazifah (2020), keusangan literatur timbul karena semakin banyaknya karya ilmiah yang informasinya lebih muktahir. Dengan demikian akan semakin banyak informasi yang mudah diakses sehingga cukup sulit untuk mengetahui subjek-subjek penelitian apa saja yang masih sedikit di teliti, dan dengan analisis ini dapat diketahui seberapa muktahir informasi yang dibuat oleh peneliti didalam suatu disiplin ilmu.

Paro hidup dari sebuah literatur adalah batas cepat tidaknya pertumbuhan suatu literatur. Paro hidup suatu disiplin bidang ilmu adalah rentang waktu dimana suatu literatur disiplin ilmu digunakan sebanyak 50 persen (separuh) penggunaan total dokumen itu

Paro hidup menitikberatkan pada tahun terbit seluruh jumlah sitiran pada literatur tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan informasi pada literatur ilmiah tersebut lebih mutakhir, Paro hidup ini bertujuan sebagai sarana pertimbangan penulisan dalam penggunaan literatur dalam jangka waktu tertentu, dan dapat juga dijadikan indikator

kekayaan atau kemiskinan informasi, serta yang paling penting adalah paro hidup dapatmenunjukkan perkembangan suatu bidang ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan Raju, N.G (2018), tentang paruh periode (median usia kutipan literatur jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah 17,5 tahun. Sedangkan median usia kutipan buku dengan subjek yang sama adalah 22 tahun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra & Deshmukh dalam Raju bahwa median paruh buku bidang Library and Information Science adalah 12 tahun.

3. METODE

Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode analisis paruh hidup literatur. Paro hidup mengidikasikan kekayaan atau kemiskinan informasi yang digunakan penulis. Paro-hidup sitiran adalah jangka waktu yang diperlukan oleh sebagian literatur bidang tertentu yang disitir oleh literatur terakhir yang dipublikasikan. Yaitu menganalisis menggunakan metode statistik dan matematik, analisis tersebut di dunia penelitian perpustakaan dikenal dengan analisis bibliometrik.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah daftar Pustaka dari buku bidang ilmu perpustakaan yang terbit pada tahun 2014 – 2019, dengan referensi yang terdaftar adalah 1.471 literatur. Dengan Teknik analisis mengurutkan semua tahun terbit dari tahun telama sampai dengan tahun terbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah daftar referensi atau rujukan yang ada pada buku ajar bidang perpustakaan dan informasi yang terbit pada tahun 2014 – 2019. Pengumpulan referensi atau rujukan disesuaikan dengan kategori yang dibutuhkan dalam analisis atau pembahasan. Pengumpulan dilakukan menurut tahun terbit, pengarang, judul dan penerbit serta jenis sitiran. Hasil pengumpulan data sesuai tahun terbit adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengelompokan berdasarkan tahun terbit

TH TERBIT				
1	1669	1		
2	1934	2		
3	1934	3		
4	1943	4		
5	1948	5		
732	2004	205	13	
733	2004	206	14	
734	2004	207	15	734
735	2004	208	16	
736	2004	209	17	
737	2004	210	18	1
738	2004	211	19	2
739	2004	212	20	3
740	2004	213	21	4
741	2004	214	22	5
1467	2018	203	685	731
1468	2018	204	686	732
1469	2018	205	687	733
1470	2018	206	688	734

Tabel di atas merupakan kumpulan tahun terbit referensi yang terdapat pada daftar pustaka buku sejumlah 1.471 literatur, dengan terbitan tertua (terlama) adalah 1669 dan termuda (terbaru) adalah tahun 2019.

Tahapan awal mengukur paruh hidup literatur dengan menetapkan median dari jumlah literatur dengan cara jumlah literatur yang terkumpul dibagi 2 yaitu $1471/2$ hasilnya adalah 735,5. Frekuensi kumulatif yang mengandung median jatuh pada tahun 2004.

Untuk memudahkan penghitungan usia literatur, tahun terbit dikelompokkan dalam persepuluh tahun, seperti table di bawah

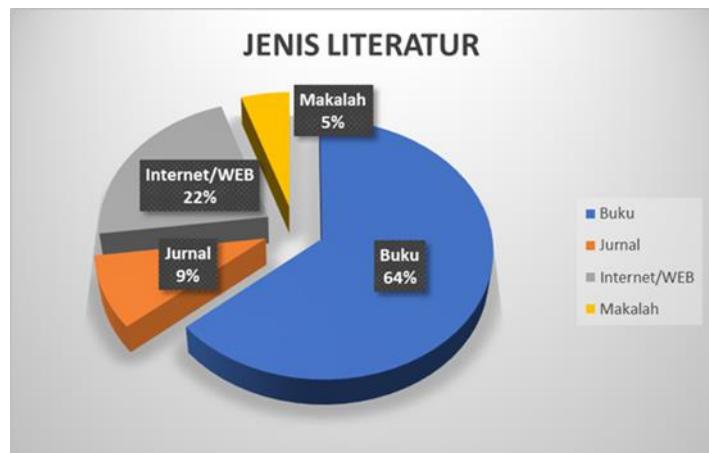
Tabel 2. Pengelompokan Terbitan persepuluh tahun

	Frekuensi	%	Kumulatif %
≤ 1960	10	0,68	0,68
1961 - 1970	15	1,02	1,7
1971 - 1980	49	3,33	5,03
1981 - 1990	119	8,09	13,12
1991 - 2000	334	22,7	35,82
2001 - 2010	737	50,11	85,93
2011 - 2020	207	14,07	100
	1471	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kumulatif yang mengandung jumlah sitiran dibagi 2, jatuh pada jumlah sitiran yang kurun waktunya antara tahun 2001 – 2010 yaitu 737. Untuk menghitung paruh hidup literatur dengan menggunakan rumus berikut: $10 + (\text{kumulatif \%} - 100/2)/(\text{prosentase frekuensi}/10)$. Angka 10 di awal adalah pengelompokan tahun terbit dalam 10 tahun. Data dalam tabel dimasukkan dalam rumus tersebut sebagai berikut: $10 + (85,93 - 100/2)/(50,11/10) = 17,17$ tahun, yang dibulatkan menjadi 17 tahun.

Dengan melihat penghitungan di atas dapat diketahui bahwa usia sitiran atau literatur bidang ilmu perpustakaan adalah 17 tahun. Usia paruh hidup literatur ini berkaitan dengan keusangan literatur yang digunakan. Dari data yang terkumpul dan tabel serta rumus yang tentang paruh hidup literatur bidang perpustakaan literatur yang disitir di bawah tahun 2004 sebanyak 734 sitiran atau 50,23% dianggap usang atau kurang mutakhir. Sedangkan sitiran yang disitir diatas tahun 2004, sebanyak 735 sitiran atau 49,96% dianggap mutakhir.

Selain mengukur paruh hidup literatur pada terbitan buku bidang perpustakaan, peneliti juga melihat jenis terbitan apa saja yang dirujuk oleh pengarang buku tersebut. Hasil yang diperoleh seperti gambar di bawah



Gambar 1. Jenis literatur yang dirujuk

Jenis literatur yang disitir oleh para penulis buku mayoritas masih dalam bentuk buku sebanyak 64%, internet 22%, jurnal 9% dan makalah 5%.

B. Pembahasan

Memperhatikan data yang telah disajikan pada hasil pengumpulan data penlitian bahwa dengan median tahun sitiran jatuh pada tahun 2004 dan umur sitiran yang digunakan sebagai bahan rujukan pada bidang Ilmu perpustakaan dan informasi adalah 17 tahun.

Hasil tersebut dapat dikatakan lebih muda dari pada hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Raju di mana median usia kutipan buku dengan subjek yang sama adalah 22 tahun, akan tetapi bila dibandingkan dengan hasil penelitian Mahendra & Deshmukh median usia kutipan adalah 12 tahun.

Apabila dicermati dari ketiga penelitian dengan objeknya adalah paruh hidup literatur yang digunakan dalam penulisan buku bidang ilmu perpustakaan maka rentang umur antara 12 – 22 tahun usia paruh hidup literatur yang digunakan.

Dari usia literatur tersebut, bila diakiktan dengan jenis literatur yang digunakan oleh penulis adalah jenis buku cetak yaitu sebanyak 64%, sedangkan jurnal hanya 9%. Jadi memang wajar apabila usia literatur yang disitir adalah berkisar 22 – 12 tahun. Karena penyetakan buku tidak secepat penyetakan jurnal.

Paruh hidup literatur berkaitan dengan keusangan literatur, pada penelitian ini terlihat bahwa jumlah literatur yang dirujuk sebelum tahun 2024 adalah 734 sitiran sehingga 50,23% dianggap usang. Walaupun pada kenyataannya informasi yang dikandung masih digunakan.

5. KESIMPULAN

Usia sitiran yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku bidang Ilmu perpustakaan 17 tahun, dengan implikasi sitiran yang dianggap kurang mutakhir 50 %. Sedangkan jenis bahan sitiran 64% masih berjenis buku, walaupun sudah ada jenis lain yaitu jurnal 9% dan internet 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gurjeet Kaur Rattan. (2017). *Library and Information Science and Obsolescence*. :<https://www.researchgate.net/publication/315896704>
- Hartinah, Sri (2014) Penulisan Bibliografi dan penerbitan hasil penelitian. Dalam Buku Materi Pokok *PUST4424 Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- KBBI daring © 2016 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bibliografi>)
- Mangunkerso, H. (2019) Paro Hidup Literatur. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-paro-hidup-literatur/121687> 13 Sep 2023
- Mustafa, B. (2008). Obsolescence: mengenal konsep keusangan literatur dalam dunia kepustakawan (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/32139/keusangan-literatur-obsolescence2009.doc>. Download 26 Jun 2024
- Nazifah, N. A. (2020). Keusangan Literatur, Paro Hidup, Dan ZIPF Pada Artikel Bidang Pertanian. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6943>
- Putu Gede Krisna Yudhi Kartika , Richard Togaranta Ginting , Ni Putu Premierita Haryanti. Usia Paro Hidup dan Keusangan Literatur Jurnal Skala Husada Volume 11, 12 Tahun 2014 – 2015.https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/47630f92948389b7811c8df617b4a6d1.pdf download 29-09-2023
- Raju, N. G. (2018). Obsolescence of Literature in Library and Information Science Research. *International Journal of Information Dissemination and Technology*, 8(3), 170. <https://doi.org/10.5958/2249-5576.2018.00037.7>
- Rohanda dan Ynus Winoto (2019) Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018. *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, Vol. 3 no. 1, p. 1 – 15
- Saleh, Abdur Rahman dan B. Mustafa (2014) Pengertian, Jenis, dan Fungsi Bahan Rujukan dalam Buku Materi Pokok PUST2224 Bahan Rujukan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sulistyo-Basuki (2016) Dari bibliometrika hingga infometrika. *Media Pustakawan*, Vol. 23 no. 1, p. 7 – 14. Jakarta: Perpustakaan Nasional

